

Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 4 Dalam Meningkatkan Literasi, Numerasi, Adaptasi Teknologi Siswa

Rizky Agassy Sihombing

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Email: rizkyagassy@upi.edu

Received 15 Mei 2023 | Revised 20 Mei 2023 | Accepted 26 Mei 2023

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa program Kampus Mengajar yang dilakukan di SMP Swasta Bina Satria Medan. Kegiatan PkM tersebut memberi perubahan dalam bidang mengajar, adaptasi teknologi dan administrasi sekolah. Peserta didik dapat belajar dengan aktif dan semangat belajar yang tinggi, baik di dalam kelas, maupun di luar kelas. Pada kegiatan PkM ini juga diberikan informasi yang tidak dapat mereka dapatkan di dalam sekolah dengan melakukan sosialisasi salah satunya mengenai dampak penggunaan teknologi kepada mereka. Diharapkan ke depannya agar sekolah dapat mengembangkan program pendidikan yang baik dan dapat meningkatkan mutu di sekolah. Guru bisa lebih aktif dan kreatif dalam memberikan pelajaran atau melakukan Kegiatan Belajar Mengajar dengan lebih menarik dan memasukkan unsur literasi dan numerasi di dalam mata pelajaran dan materi yang sesuai.

Kata kunci: *Kampus Mengajar, Merdeka Belajar, Literasi, Numerasi, Adaptasi Teknologi*

ABSTRACT

This community service activity takes the form of the "Kampus Mengajar" program conducted at Bina Satria Private Junior High School in Medan. The PkM activity brings about changes in the areas of teaching, technology adaptation, and school administration. Students are able to actively engage in learning with high enthusiasm, both inside and outside the classroom. The PkM also provides information that students may not acquire within the school, including socialization about the impact of technology on their lives. It is hoped that in the future, schools can develop effective educational programs that enhance the quality of education. Teachers can become more active and creative in delivering lessons or engaging in teaching and learning activities in a more interesting manner, incorporating elements of literacy and numeracy into relevant subjects and materials.

Keywords: *Kampus Mengajar, Merdeka Belajar, Literacy, Numeracy, Technology Adaptation*

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dewasa ini pendidikan menjadi sangat penting. Hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang sangat penting. Berbagai kajian dan hasil penelitian menggambarkan tentang peran strategis yang menentukan guru dalam mengantarkan keberhasilan pendidikan suatu negara [1]. Pendidikan dapat diraih dengan cara belajar, baik di tingkat formal maupun non formal. Pendidikan formal dilakukan dalam sebuah sistem pembelajaran yang secara teoretik [1]. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pencapaian kemampuan literasi sains, dan numerasi siswa di Indonesia masih rendah dari tahun ke tahun. Menurut Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan atau *Programme for International Student Assessment (PISA)* Tahun 2012 Indonesia menduduki peringkat 64 dari 65 negara [2], tahun 2015 Indonesia menduduki peringkat ke-69 dari 79 negara dengan skor 403 [3]. Tahun 2018 negara Indonesia menduduki peringkat 71 dari 78 negara dengan skor 396 [4]. Berdasarkan data tersebut, dapat dipahami bahwa kemampuan literasi sains, dan numerasi siswa Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan nilai rata-rata internasional dan berada pada level yang rendah dari pengukuran PISA. Oleh karena itu pemerintah berupaya untuk terus memajukan sistem pembelajaran di Indonesia.

Implementasi dalam pendidikan selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zamannya karena pendidikan merupakan bekal yang harus dimiliki oleh manusia dalam menjalani kehidupan yang semakin maju dan berkembang [5]. Karena hal tersebutlah, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Republik Indonesia, mencetuskan program “Merdeka Belajar”. Merdeka belajar merupakan program kebijakan baru yang diusulkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Mendikbud, Nadiem Anwar Makarim. Mendikbud membuat kebijakan bukan semata-mata tanpa alasan, tetapi merujuk pada hasil PISA dari tahun ke tahun Indonesia mendapatkan hasil yang tidak signifikan, bahkan menurun untuk bidang matematika dan juga literasi [7]. Menyikapi hal tersebut, Mendikbud membuat suatu program unggulan dengan gebrakan penilaian dalam kemampuan minimum, meliputi literasi, numerasi, dan juga survei karakter. Literasi tidak hanya mengukur kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan untuk menganalisis isi suatu bacaan beserta memahami konsep di baliknya dan menuangkannya ke dalam hasil pemikiran sendiri. Sedangkan, kemampuan numerasi yang dinilai bukan pelajaran matematika, tetapi penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam menerapkan konsep numerik dalam kehidupan yang nyata [8].

Merdeka belajar juga merupakan suatu respon terhadap kebutuhan sistem pendidikan pada era Revolusi Industri 4.0. Pada Era Revolusi Industri 4.0 kebutuhan utama yang sangat ingin dicapai dalam sistem pendidikan yaitu penguasaan terhadap literasi, numerasi, serta adaptasi teknologi [9]. Implementasi kebijakan merdeka belajar mendorong peran guru baik dalam proses pengembangan kurikulum, maupun dalam proses pembelajaran. Selain sebagai sumber belajar, dalam merdeka belajar, guru sangat berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang didukung oleh kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial [10]. Merdeka belajar memberikan dampak positif dalam proses pendidikan saat ini, dengan beberapa program unggulan yang dapat meningkatkan kemampuan, dan pengalaman kepada mahasiswa adalah Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Tujuan MBKM adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills*, *hard skills* agar lebih relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan

lulusan sebagai pemimpin masa depan yang unggul dan berkepribadian. Beberapa program unggulan yang ada pada MBKM adalah program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM), Magang Bersertifikat, Kampus Mengajar (KM), dan lain-lain [11].

Kampus Mengajar merupakan salah satu program unggulan dari Merdeka Belajar yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Kampus Mengajar mengajak para mahasiswa kependidikan, dan non-kependidikan untuk berperan penting, berdampak, pengembangan diri, sekaligus membuat perubahan yang baik pada proses pembelajaran yang ada pada saat ini [12, 13, 14]. Kampus mengajar adalah bagian dari program MBKM yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri baik *soft skills* maupun *hard skills* melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Aktivitas mengajar merupakan salah satu hal yang harus dilakukan mahasiswa ketika melaksanakan rancangan kegiatan di sekolah penempatan [6]. Penyelenggaraan program Kampus Mengajar tentunya sangat memberikan dampak positif baik kepada para mahasiswa, maupun para guru, dan juga peserta didik. Mahasiswa memiliki peranan penting pada pelaksanaan program Kampus Mengajar, diantaranya yaitu membantu proses pembelajaran (dengan cara mengajar), penguatan literasi, numerasi, serta adaptasi teknologi melalui rancangan kerja yang telah didiskusikan dan disahkan oleh pihak sekolah, serta membantu kegiatan-kegiatan yang sifatnya insidental/waktu tertentu saja.

Kemampuan literasi numerasi merupakan pengetahuan dan kecakapan yang erat kaitannya dengan pemahaman angka, simbol dan analisis informasi kuantitatif (grafik, tabel, bagan, dan lainnya), sangat penting dimiliki generasi saat ini. Dengan memiliki kemampuan literasi numerasi yang baik, maka peserta didik secara cakap dapat mengaplikasikan pengetahuan matematikanya dalam kehidupan nyata [16]. Kemampuan literasi, numerasi ini sangat diperlukan dalam pembelajaran matematika, karena pembelajaran matematika tidak hanya selalu berhubungan dengan rumus, namun juga memerlukan daya nalar atau pola berpikir kritis peserta didik dalam menjawab seluruh permasalahan yang disajikan. Literasi, numerasi juga dapat membantu peserta didik dalam memahami peran matematika dalam penyelesaian masalah yang berkaitan dengan kontekstual [17].

Literasi sains ini sangat penting ditanamkan kepada siswa sejak dini, sehingga diharapkan siswa tidak hanya mempelajari sains di sekolah. Dengan tertanamnya sikap literasi sains oleh siswa diharapkan siswa dapat menghadapi permasalahan-permasalahan dalam kehidupannya dengan mengaplikasikan ilmu sains yang telah siswa pelajari sebelumnya di sekolah [18]. Selain literasi, numerasi juga sangat penting ditanamkan kepada siswa, karena kemampuan numerasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan, menafsirkan, dan merumuskan matematika dalam berbagai konteks, termasuk kemampuan penalaran matematis dan kemampuan menggunakan konsep, prosedur, dan fakta untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memperkirakan suatu kejadian yang dapat dimanfaatkan untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari [19].

Ruang lingkup program Kampus Mengajar mencakup pembelajaran pada semua mata pelajaran yang terfokus pada literasi, numerasi dan adaptasi teknologi, serta bantuan administrasi sekolah. Program Kampus Mengajar diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter serta menambah pengalaman mengajar dan berkolaborasi dengan guru di sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran interaktif, dan juga diharapkan program ini dapat meningkatkan kemampuan literasi, numerasi, serta adaptasi teknologi secara signifikan bagi para peserta didik [12, 15].

Secara umum, Program Kampus Mengajar bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi seluruh mahasiswa untuk turut, mengajarkan dan memperdalam ilmu perkuliahan dengan cara membantu proses pengajaran sekolah di sekitar desa atau kota tempat tinggalnya. Secara khusus, program Kampus Mengajar yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek bertujuan untuk [14] :

1. Membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan dasar.
2. Menanamkan empati dan kepekaan sosial pada diri mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan bermasyarakat yang ada disekitarnya.
3. Mengembangkan wawasan dan mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja bersama lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.
4. Memberi manfaat bagi mahasiswa untuk mengasah jiwa kepemimpinan, softskill, dan karakter dalam berinovasi, berkolaborasi dengan guru untuk meningkatkan kualitas Pendidikan.
5. Mendorong dan memacu pembangunan nasional dengan menumbuhkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan.

Sekolah yang menjadi sasaran program Kampus Mengajar merupakan Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang memiliki minimal akreditasi B, terutama sekolah yang berada dalam cakupan Terdepan, Terluar, Tertinggal (3T). Di provinsi Sumatera Utara, kota Medan, sekolah sasaran yang menjadi tempat melaksanakan penelitian ini adalah SMP Swasta Bina Satria Medan, yang merupakan sekolah swasta dengan memiliki akreditasi A, namun memiliki urgensi dalam meningkatkan kemampuan literasi, numerasi, dan bahkan adaptasi teknologi kepada pada siswa. Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk menerapkan Program Kampus Mengajar dalam rangka meningkatkan literasi, numerasi, adaptasi teknologi siswa.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan selama lima bulan pada semester ganjil T.P 2022/2023. Lokasi penelitian dilakukan pada salah satu SMP Swasta penempatan di kota Medan, yakni SMP Swasta Bina Satria, Kecamatan Medan Marelan, Sumatera Utara. Tahapan awal kegiatan PkM ini adalah observasi atau pengamatan terhadap sekolah penempatan. Informasi mengenai sekolah dilakukan melalui *Google*. Tujuannya agar mahasiswa dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) mengetahui beberapa informasi penting terkait dengan sekolah penempatan terutama kelebihan dan kelemahan dari sekolah tersebut, sarana dan pra-sarana yang mendukung, serta SDM sekolah.

Tahapan selanjutnya yaitu dengan melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, guru pamong, dan beberapa siswa terkait dengan kegiatan proses pembelajaran, hasil perolehan/tingkatan literasi, numerasi, dan tingkat pengadaptasian teknologi. Kemudian tahapan yang terakhir dilakukannya dokumentasi dalam bentuk foto, video, dan rekaman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan implementasi program Kampus Mengajar di MP Swasta Bina Satria, Kecamatan Medan Marelan, Sumatera Utara ditemukan beberapa peserta didik yang kurang dalam membaca, memaknai suatu isian/bacaan, salah dalam proses berhitung, dan tidak mengetahui konsep dengan baik dan benar. Pengimplementasian program Kampus Mengajar dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Program Literasi, Numerasi, Adaptasi Teknologi dalam Kampus Mengajar

No.	Program	Implementasi	Kendala
1	Literasi: - Mengajar - Pelatihan Membaca - Perpustakaan - Bulan Bahasa - Pelatihan ANBK - Sosialisasi Vaksin Polio, pentingnya menggunakan <i>gadget</i> dengan baik dan benar - <i>Study tour</i> - Pelatihan Lomba TWK	Dalam kegiatan mengajar ini, banyak hal yang sudah terlaksana diantaranya sebagai berikut: a) Menggantikan guru yang berhalangan hadir dalam mengajar. Ketika terdapat beberapa guru yang berhalangan hadir, kami dihimbau untuk mengajar di kelas tersebut. Mengajar sesuai mata pelajaran, dan materi yang telah diberikan oleh guru. Kami membantu memberikan nasihat dan menyelangi beberapa materi dengan bermain <i>games</i> . Belajar dengan bermain merupakan hal yang menyenangkan, agar mereka tidak bosan dan mereka akan lebih rileks untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. b) Membantu sekolah dalam mengajari anak didik yang belum lancar membaca dan belum lancar mendikte. Kami di sini membantu semaksimal mungkin dan sebisa kami dalam melatih mereka membaca. Walaupun mereka tidak langsung lihai dan lancar dalam membaca, tetapi setidaknya kami bisa melatih mereka, menasihati mereka agar semangat dalam latihan membaca. c) Membantu sekolah dalam melatih peserta didik kelas VIII dalam pelaksanaan ANBK, kami membantu mereka dengan membuat pelatihan rutin setiap harinya dalam proses pembelajaran ANBK, dan syukurnya ada peningkatan penilaian dari Literasi, Survei Karakter, dan Survei Lingkungan berdasarkan rapor pendidikan. d) Mengajar kepada peserta didik dengan menggunakan beragam model dan metode, agar mahasiswa dapat memahami pembelajaran seperti apa yang	Dalam hal pengkondisian peserta didik, pengkondisian kelas, karena terdapat beberapa peserta didik yang membuat kelas tidak kondusif ketika pelajaran berlangsung, kemudian karena terdapat beberapa peserta didik yang kurang lancar membaca, sehingga harus adanya strategi pembelajaran yang memudahkan mereka memahami materi yang diajarkan.

Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 4 Dalam Meningkatkan Literasi, Numerasi, Adaptasi Teknologi Siswa

No.	Program	Implementasi	Kendala
		<p>cocok digunakan pada saat proses pembelajaran.</p> <p>e) Melakukan sosialisasi mengenai pentingnya vaksin polio, pentingnya menggunakan <i>gadget</i> yang baik dan benar sesuai usia mereka, mengenai maraknya kasus <i>pebullyan</i> dan dampak yang ditimbulkan jika peserta didik melakukan <i>pebullyan</i> kepada peserta didik lainnya.</p> <p>f) Melakukan kegiatan <i>study tour</i> ke beberapa destinasi yang berhubungan dengan sejarah. Kami melakukan <i>study tour</i> agar dapat menambah pengalaman kepada peserta didik ketika mereka melaksanakan pembelajaran di luar sekolah, serta kami berharap dengan adanya <i>study tour</i> ini, mutu sekolah semakin meningkat, dan menjadi referensi ketika guru ingin melaksanakan pembelajaran di luar kelas maupun di luar sekolah.</p> <p>g) Mengajarkan kepada peserta didik mengenai TWK, agar mereka bisa siap dalam pelaksanaan lomba TWK yang diselenggarakan oleh pihak KM 4 Sumatera Utara.</p>	
2	<p>Numerasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Matematika yang menyenangkan - Penguatan kata baku - Memperkenalkan cara baik dalam menghitung - Matematika dengan kontekstual 	<p>Dalam kegiatan numerasi, beberapa implementasi yang sudah terlaksana dengan baik, diantaranya:</p> <p>Dikarenakan kebanyakan peserta didik yang sangat senang jika pembelajaran diselingi dengan <i>games</i>, maka di sini peneliti mengajar matematika dengan <i>games</i>, selain bermain, mereka juga dapat belajar dengan baik.</p> <p>Dengan adanya pelaksanaan seperti ini, maka diharapkan akan terjadinya peningkatan numerasi yang baik pada peserta didik.</p>	<p>Kebanyakan peserta didik sangat tidak suka belajar matematika, atau hal yang berhubungan dengan numerasi, mereka mengatakan bahwasannya pelajaran dengan numerasi itu sangat sulit. Pandangan tersebut haruslah dihilangkan perlahan-lahan, agar dalam proses pembelajaran, mereka tidak acuh tak acuh, dan bisa memahami konsep numerasi dengan benar.</p>
3	<p>Adaptasi Teknologi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menerapkan TIK dalam pembelajaran (Video pembelajaran, PPT, dll) 	<p>Dalam kegiatan adaptasi teknologi ini, banyak hal yang sudah terlaksana diantaranya:</p>	<p>Kendala yang dihadapi hanya masalah teknis, salah satunya siswa/i yang belum paham bagaimana menggunakan</p>

No.	Program	Implementasi	Kendala
-	Menambah wawasan mengenai penggunaan teknologi yang baik dan benar.	a) Membantu peserta didik dalam menerapkan teknologi pada proses pembelajaran. b) Menambah wawasan kepada peserta didik mengenai penggunaan teknologi dan perkembangan teknologi, khususnya dalam penggunaan yang sesuai dengan usia mereka. c) Pelaksanaan ANBK dengan menggunakan komputer sekolah.	komputer, bahkan mengetik menggunakan keyboard.

Rancangan kegiatan program Kampus Mengajar Angkatan 4 tidak hanya direncanakan semata, tetapi haruslah menyesuaikan dengan situasi, kondisi, serta permasalahan yang ada di sekolah penempatan. Tak hanya itu, haruslah adanya koordinasi dari pihak sekolah dengan pelaksana. Berikut penjelasan program utama Kampus Mengajar yaitu sebagai berikut:

1. Literasi

Kegiatan literasi di sekolah sasaran memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, serta kemampuan literasi peserta didik. Hal ini didukung dengan dibuatnya program pelatihan rutin membaca bagi peserta didik yang kurang lancar dalam membaca. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan peserta didik lebih bisa dan terbiasa latihan dalam membaca. Adanya perlombaan bulan bahasa yang dikhususkan kepada peserta didik yang kurang lancar membaca, membuat mereka berlomba dalam membaca suatu buku dengan baik dan benar, serta harus dapat memaknai apa yang telah dibaca. Selain itu, terdapat program seperti *study tour* ke museum. Program ini sangat baik diterapkan kepada para peserta didik terkait peningkatan literasi mereka. Mereka akan lebih bisa memaknai serta memahami dengan baik informasi-informasi yang ada pada *museum*. Program kerja literasi tersebut terlaksana dengan sukses, terlihat pada antusias dari peserta didik di setiap pertemuan literasi. Tahap penentuan keberhasilan suatu kegiatan terletak pada tahap pelaksanaan dan suatu kegiatan ini dapat tergolong sangat sukses baik dari tahap awal hingga akhir suatu kegiatan [25].

2. Numerasi

Kebanyakan peserta didik sangat tidak suka belajar matematika atau hal yang berhubungan dengan numerasi. Mereka mengatakan bahwasannya pelajaran dengan numerasi itu sangat sulit. Pandangan tersebut haruslah dihilangkan perlahan-lahan, agar dalam proses pembelajaran. Mereka tidak acuh tak acuh dan bisa memahami konsep numerasi dengan benar. Adanya mahasiswa Kampus Mengajar membantu para peserta didik untuk tidak membenarkan pemikiran seperti itu. Penggunaan media pembelajaran interaktif dan mengenali kelemahan peserta didik dalam pembelajaran yang berkaitan dengan numerasi, serta pembelajaran diselingi dengan *games* interaktif sangat membantu proses pembelajaran. Dalam setiap pembelajaran yang berkaitan dengan numerasi, peserta didik sangat suka dan antusias karena adanya media yang interaktif serta *games* interaktif. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safaringga [26] yang menyatakan bahwa konsep matematis interaktif lebih baik daripada menggunakan matematis konvensional. Terlihat dari kegiatan selama pembelajaran peserta didik sangat antusias dalam proses belajar.

3. Adaptasi Teknologi

Keterampilan guru dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan membatasi perilaku yang mengganggu sangat penting untuk menjaga lingkungan belajar yang aman, produktif, dan efektif [20]. Di dalam kelas, siswa memiliki beberapa hambatan yang mempengaruhi hasil belajar dan pengalaman belajar [21]. Kreativitas pendidik sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan

pembelajaran [22, 23]. Pemanfaatan teknologi berkembang seiring berjalan waktu, dan akan terus mengalami perkembangan yang signifikan dan menyesuaikan dengan kemajuan zaman. Pada pelaksanaan proses pembelajaran, kita sering menemukan adanya pemanfaatan teknologi. Beragam kemampuan TIK yang luar biasa sudah seharusnya dimanfaatkan dalam dunia pendidikan saat ini, untuk menghasilkan sistem pendidikan yang jauh lebih baik, dalam aspek sarana dan pra-sarana, peningkatan profesionalisme kualitas sumber daya manusia, pendidik maupun menghasilkan anak didik yang berkualitas [24].

Kegiatan adaptasi teknologi di sekolah sasaran dilakukan antara lain penggunaan proyektor dalam menampilkan media pembelajaran seperti *power point* agar peserta didik tidak bosan mendengarkan penjelasan dari guru di kelas, serta dapat memahami isi materi dengan baik. Selain itu proses pelaksanaan ANBK/AKM kelas menggunakan komputer sekolah. Dengan adanya hal tersebut, maka mereka selangkah lebih maju, karena mereka dapat memahami dan mengerti bagaimana mengoperasikan komputer saat pelaksanaan ujian berbasis komputer.

Hasil dokumentasi pelaksanaan kegiatan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi pada program Kampus Mengajar Angkatan 4 di sekolah sasaran disajikan dalam Gambar 1 sampai dengan Gambar 4.



Gambar 1. Study Tour (Peningkatan Literasi)



Gambar 2. Kegiatan Literasi, Numerasi



Gambar 3. Kegiatan Mengajar (Literasi)



Gambar 4. Pelaksanaan AKM Kelas (Adaptasi Teknologi)

4. KESIMPULAN

Kegiatan program Kampus Mengajar yang telah dilakukan di SMP Swasta Bina Satria Medan memberi perubahan dalam bidang mengajar, adaptasi teknologi dan administrasi sekolah. Peserta didik dapat belajar dengan aktif dan semangat belajar yang tinggi, baik di dalam kelas, maupun di luar kelas. Pada kegiatan PkM ini juga diberikan informasi yang tidak dapat mereka dapatkan di dalam sekolah dengan melakukan sosialisasi salah satunya mengenai dampak penggunaan teknologi kepada mereka. Diharapkan ke depannya agar sekolah dapat mengembangkan program pendidikan yang baik dan dapat

meningkatkan mutu di sekolah. Guru bisa lebih aktif dan kreatif dalam memberikan pelajaran atau melakukan Kegiatan Belajar Mengajar dengan lebih menarik dan memasukkan unsur literasi dan numerasi di dalam mata pelajaran dan materi yang sesuai.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada orang tua peneliti, Kemendikbud, Ibu Debi Meilani sebagai Dosen Pembimbing Lapangan Kampus Mengajar Angkatan 4 peneliti, Riza Khairi Syahputra, Rohan Syah Rizal Tambunan, Anggi Frastika, Anggita Tiurmenda Gajah, dan Angelis Tiurma Sitanggang rekan seperjuangan Kampus Mengajar Angkatan 4, Kepala Sekolah SMP Swasta Bina Satria Medan, Ibu Rusdah Lubis, Guru Pamong Ibu Kiki Handayani, serta seluruh guru, dan para peserta didik yang peneliti sayangi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sebayang, S., & Rajagukguk, T. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di SD Dan SMP Swasta Budi Murni 3 Medan. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 2(2), 104-114.
- [2] OECD. (2013). PISA 2012 Results in Focus. Paris: OECD Publishing.
- [3] OECD. (2016). PISA 2015 Results in Focus. Paris: OECD Publishing.
- [4] OECD. (2019). PISA 2018 Results in Focus. Paris: OECD Publishing.
- [5] Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar. *METODIK DIDAKTIK: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 16(2), 102-107.
- [6] Santoso, H. D., Sari, D. P., Fadilla, A. D., Utami, F. F., Rahayu, F. P., Sari, D. C., Sya'bani, N. P. (2022). Asistensi Mengajar, Adaptasi Teknologi, Dan Administrasi Dalam Program Kampus Mengajar. *Jurnal Pengabdian: Dharma Laksana Mengabdikan Untuk Negeri*, 4(2), 100-105.
- [7] Sari, M. R. (2019). Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *PRODU: Prokurasi Edukasi-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 38-50.
- [8] Mustaghfiro, S. (2020). Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Edureligia*, 4(1), 3-5.
- [9] Yamin, M., & Syahrir. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126-136.
- [10] Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1075-1090.
- [11] Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin., & Jufri, A. W. (2020). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 108-116.
- [12] Waldi, A., Putri, N., Indra, I., Ridalfich, V., Mulyani, D., & Mardianti, E. (2022). Peran Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Literasi, Numerasi dan Adaptasi Teknologi Peserta Didik Sekolah Dasar di Sumatera Barat. *Journal of Civic Education*, 5(3), 284-292.
- [13] Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916-924.
- [14] Etika, E. D., Pratiwi, S. C., Lenti, D. M. P., & Maida, D. R. A. (2021). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 Dalam Adaptasi Teknologi di SDN Dawuhan Sengon 2. *JEID: Journal of Educational Integration and Development*, 1(4), 281-290.

- [15] Rismauli, J., Munthe, B., Herman., Jufri., & Gustinawati. (2022). Program Kampus Mengajar Untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi Siswa di SD 014 Kampung Baru. *REKA KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 201-206.
- [16] Wahyuningsih. (2021). *Modul Literasi Numerasi di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- [17] Salvia, N. Z., Sabrina, F. P., & Maula, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Ditinjau Dari Kecemasan Matematika. *PROSANDIKA: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 3(1), 351-359.
- [18] Hardinata, A., Djulia, E., Bukhari, I., & Siregar, A. (2021). Peningkatan Kompetensi Literasi Sains Dan STEM Calon Guru IPA Melalui Lesson Study Pada Matakuliah Bahasa Inggris Untuk IPA. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika (INPAFI)*, 9(4), 89-94.
- [19] Purwasih, R., Sari, N. R., & Agustina, S. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Matematik dan Mathematical Habits of Mind Siswa SMP Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Numeracy*, 05(01), 67-76.
- [20] Octavia, S. C., Sihombing, R.A., Destine, K. T., & Hutagalung, J. F. (2022). Analysis of Obstacles on Limited Face-To-Face Learning During the Covid-19 Pandemic Junior High School in Medan. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 18-28.
- [21] Panggabean, F. T. M., Simanjuntak, L. A., Sihombing, R. A., Octavia, S. C., & Tambunan, J. (2023). Analysis of 7th-grade Students' Misconceptions of Acid-Base. *J-PEK (Jurnal Pembelajaran Kimia)*, 8(1), 1-7.
- [22] Sihombing, R. A., Manurung, G. A., & Simanjuntak, L. A. (2022). Analysis Implementation of Technological Pedagogical Content Knowledge by Science Teachers Through Distance Learning at Junior High School in Medan. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 13(2), 214-230.
- [23] Manurung, G. A., Simanjuntak, L. A., & Sihombing, R. A. (2021). Misconceptions On the Concept of Photosynthesis and Plant Respiration for Class VIII at SMP Negeri 27 Medan In Science Learning. *Indonesian Science Education Research (ISER)*, 3(2), 12-19.
- [24] Trismawati., Astuti, A. P., Bahri, M. S., Basit, A., Indrati, W., Putri, F. R. A., Novitasari, R. (2022). Adaptasi Teknologi Informasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Efektivitas Keberhasilan Pembelajaran Daring di SDN Sumber Wetan 1 Probolinggo. *Jurnal Abdi Panca Marga*, 3(1), 46-50.
- [25] Nurhasanah, A. D., & Nopianti, H. (2021). Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah. *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 66-73.
- [26] Safaringga, V., Lestari, W., D., & Aeni, A. N. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3514-25.